

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMP AL-WASHLIYAH 5 HAMPARAN PERAK

Ariana *¹
Rahmatun Nisa ²
Fikri Hamdi Siregar ³
Abdul Fattah Nasution ⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*e-mail : anaari938@gmail.com¹, rahmatunnisa253@gmail.com², fikrihamdisiregar@gmail.com³, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan, mengarahkan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja, komitmen, dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada guru sebagai responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, maka semakin tinggi motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan motivasi kerja guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Manajemen Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the influence of the principal's leadership style on teachers' work motivation at SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. The principal's leadership plays a strategic role in directing, motivating, and creating a conducive working environment to support teachers in performing their professional duties effectively. Teachers' work motivation is a crucial factor affecting their performance, commitment, and professionalism in the teaching and learning process. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to teachers as respondents and analyzed using inferential statistical techniques. The results indicate that the principal's leadership style has a significant effect on teachers' work motivation. These findings suggest that the more effective the leadership style applied by the principal, the higher the level of teachers' work motivation in carrying out their responsibilities. Therefore, principals are expected to implement appropriate, participative, and human-resource-oriented leadership styles to enhance teachers' motivation and improve the quality of education in schools.

Keywords: Leadership Style, Principal, Teachers' Work Motivation, Educational Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu faktor penting dalam manajemen pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2018). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga

pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan memberdayakan tenaga pendidik secara berkelanjutan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola perilaku yang ditunjukkan dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membina guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Perbedaan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dapat memberikan dampak yang berbeda pula terhadap sikap dan perilaku kerja guru (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada hubungan interpersonal diyakini mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi kerja guru.

Motivasi kerja guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kinerja guru, baik dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun pengembangan profesional. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya (Uno, 2016). Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, motivasi kerja guru menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat agar dapat mendorong semangat kerja guru secara optimal. Namun, sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak masih memerlukan pembuktian secara empiris melalui penelitian ilmiah yang sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji secara objektif pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan mutu pendidikan (Sagala, 2017).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak?
2. Bagaimana tingkat motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, memotivasi, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan kemampuan

dalam memengaruhi, menggerakkan, dan membina warga sekolah agar mampu bekerja secara optimal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013). Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah akan berimplikasi langsung terhadap iklim kerja, kinerja guru, serta mutu pendidikan di sekolah.

Secara konseptual, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami sebagai pola perilaku yang ditunjukkan pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Robbins menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin berinteraksi dengan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi, serta pemberian motivasi (Robbins, 2015). Dalam konteks sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari bagaimana ia melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan arahan akademik, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Gaya kepemimpinan yang partisipatif, misalnya, cenderung mendorong keterlibatan aktif guru sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Beberapa ahli pendidikan menekankan pentingnya gaya kepemimpinan yang demokratis dan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan, musyawarah, serta penghargaan terhadap pendapat guru sebagai mitra kerja (Wahjosumidjo, 2014). Gaya kepemimpinan ini dinilai mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan motivasi intrinsik guru. Sementara itu, kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan kepala sekolah dalam menginspirasi, memberikan teladan, serta mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah (Bass & Avolio, 2004). Kepala sekolah yang transformasional tidak hanya fokus pada pencapaian target administratif, tetapi juga pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap budaya organisasi sekolah. Sergiovanni menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu membangun budaya sekolah yang kuat melalui nilai-nilai bersama, komitmen profesional, dan kepercayaan antarwarga sekolah (Sergiovanni, 2009). Budaya sekolah yang positif akan mendorong guru untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter dan kurang komunikatif berpotensi menimbulkan ketegangan, menurunkan motivasi kerja guru, serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, kebutuhan guru, serta tuntutan perkembangan pendidikan. Penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan komitmen profesional, tanggung jawab, serta kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Menurut Uno, motivasi kerja guru dapat dimaknai sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri guru yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku kerja guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Uno, 2016). Dengan demikian, motivasi kerja tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis individu, tetapi juga berhubungan erat dengan lingkungan kerja dan sistem pengelolaan sekolah.

Secara teoretis, motivasi kerja guru dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan motivasi. Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow menyatakan bahwa individu akan terdorong untuk bekerja secara optimal apabila kebutuhan dasarnya, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga

aktualisasi diri, dapat terpenuhi (Maslow, 2013). Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan guru seperti kesejahteraan, rasa aman, penghargaan, serta kesempatan untuk mengembangkan diri secara profesional akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi kerja guru. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi secara memadai, maka motivasi kerja guru cenderung menurun dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, Herzberg melalui teori dua faktor menegaskan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab, berperan dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja guru, sedangkan faktor ekstrinsik, seperti kebijakan sekolah, supervisi, dan kondisi kerja, berfungsi sebagai faktor pendukung agar guru tidak mengalami ketidakpuasan kerja (Herzberg, 2017). Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi kerja yang kondusif serta memberikan penguatan terhadap faktor intrinsik guru agar motivasi kerja dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Motivasi kerja guru juga erat kaitannya dengan kinerja dan profesionalisme guru. Menurut Mangkunegara, motivasi kerja yang tinggi akan mendorong guru untuk bekerja dengan penuh semangat, disiplin, dan tanggung jawab sehingga berdampak pada peningkatan kinerja (Mangkunegara, 2015). Guru yang termotivasi akan lebih siap dalam merencanakan pembelajaran, menggunakan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran, kurangnya inovasi, serta rendahnya komitmen terhadap tugas profesional.

Lebih lanjut, motivasi kerja guru tidak terlepas dari dukungan organisasi sekolah. Sardiman menekankan bahwa motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui pemberian penghargaan, pengakuan prestasi, serta kesempatan pengembangan karier yang adil dan transparan (Sardiman, 2018). Lingkungan sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan diri akan mendorong munculnya motivasi intrinsik yang kuat. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi kerja guru perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kebijakan dan praktik manajemen sekolah yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru merupakan faktor esensial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesional secara optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja guru, baik yang bersifat internal maupun eksternal, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru secara terukur, sistematis, dan empiris. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (explanatory research). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah diposisikan sebagai variabel yang memengaruhi, sedangkan motivasi kerja guru sebagai variabel yang dipengaruhi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggambaran fenomena,

tetapi juga pada pembuktian hipotesis mengenai adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru melalui analisis statistik yang tepat.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau fokus utama yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah (X). Gaya kepemimpinan kepala sekolah didefinisikan sebagai pola perilaku, sikap, dan strategi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, membina, serta memengaruhi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi kemampuan komunikasi, keterbukaan dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, pemberdayaan guru, serta kemampuan menciptakan iklim kerja yang kondusif.
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi kerja guru (Y). Motivasi kerja guru diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat, kesungguhan, komitmen, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan kewajiban profesional di sekolah. Indikator motivasi kerja guru mencakup semangat kerja, tanggung jawab, disiplin, penghargaan terhadap prestasi, serta keinginan untuk mengembangkan diri.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi dalam mendukung analisis penelitian.

1. Data Primer
Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu guru SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Data ini mencerminkan persepsi, pengalaman, serta penilaian guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kondisi motivasi kerja mereka.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi sekolah dan sumber pustaka yang relevan. Data sekunder meliputi profil sekolah, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, serta literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan motivasi kerja guru.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Populasi dipilih karena guru merupakan subjek utama yang secara langsung merasakan dan mengalami gaya kepemimpinan kepala sekolah serta memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2016), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)
Angket digunakan sebagai instrumen utama penelitian untuk mengumpulkan data kuantitatif. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket disebarakan kepada seluruh guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru.
2. Dokumentasi
Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah, seperti data jumlah guru, struktur organisasi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan pengujian untuk memastikan kualitas instrumen, yang meliputi:

1. Uji Validitas
Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05.
2. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru.
2. Analisis Statistik Inferensial
Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
2. Uji Linearitas, untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk memastikan tidak terdapat gangguan varians residual pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi lokasi dengan fokus

penelitian serta kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen (X) dan motivasi kerja guru sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada 26 guru SMP Al-Washliyah 5 H. Perak sebagai responden penelitian.

Kuesioner penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, di mana setiap pernyataan memiliki bobot skor yang berbeda. Skor tertinggi diberikan pada jawaban *sangat setuju* dan skor terendah pada jawaban *sangat tidak setuju*. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin baik persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi tingkat motivasi kerja guru.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 22*. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel disajikan secara terpisah pada subbagian berikutnya.

a. Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan yang mencerminkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial dan kepemimpinannya. Angket tersebut diisi oleh 26 guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis deskriptif gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Valid N (listwise)	26	30	50	44.00	5.913

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai minimum gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata (mean) sebesar 44,00 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori **baik**. Nilai standar deviasi sebesar 5,913 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki variasi yang cukup beragam, namun masih dalam batas wajar.

b. Analisis Deskriptif Motivasi Kerja Guru (Y)

Motivasi kerja guru diukur melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan yang mencerminkan motivasi internal dan eksternal guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Angket tersebut diisi oleh 26 guru sebagai responden.

Hasil analisis deskriptif motivasi kerja guru yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	26	27	50	44.00	6.293
Valid N (listwise)	26				

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai minimum motivasi kerja guru sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata (mean) sebesar 44,00 menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berada pada kategori **tinggi**. Nilai standar deviasi sebesar 6,293 menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja guru memiliki variasi yang cukup beragam antarresponden.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linier sederhana, karena analisis tersebut mengasumsikan bahwa nilai residual data mengikuti distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka hasil pengujian hipotesis yang dilakukan akan lebih akurat dan tidak menimbulkan bias.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov** melalui bantuan program **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)**. Pengujian normalitas dilakukan terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, serta nilai *unstandardized residual*.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kepemimpinan	26	44.00	5.913	30	50
Motivasi	26	44.00	6.293	27	50
Unstandardized Residual	26	.0000000	2.65679232	-4.64242	6.91212

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpina n	Motivasi	Unstandardiz ed Residual
N		26	26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.00	44.00	.0000000
	Std. Deviation	5.913	6.293	2.65679232
	Absolute	.212	.170	.177
Most Extreme Differences	Positive	.155	.170	.177
	Negative	-.212	-.161	-.156
Test Statistic		.212	.170	.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	.051 ^c	.035 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,004, variabel motivasi kerja guru sebesar **0,051**, dan nilai *unstandardized residual* sebesar 0,035. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis regresi linier sederhana.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen dan motivasi kerja guru sebagai variabel dependen. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel motivasi kerja guru.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, melalui analisis ANOVA Test for Linearity. Hasil uji linearitas antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	874.393	11	79.490	9.626	.000
		Linearity	790.116	1	790.116	95.683	.000
		Deviation from Linearity	84.277	10	8.428	1.021	.473
	Within Groups		115.607	14	8.258		
Total			990.000	25			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.893	.798	.940	.883

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Selain itu, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,473 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	790.116	1	790.116	94.869	.000 ^b
Residual	199.884	24	8.329		
Total	990.000	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.165	4.332		.500	.622
X	.951	.098	.893	9.740	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,893. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

Selain itu, berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan layak untuk menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Hasil analisis regresi juga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,165 + 0,951X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan motivasi kerja guru.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru secara parsial.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.165	4.332		.500	.622
	X	.951	.098	.893	9.740	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru secara parsial.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung sebesar **9,740** dengan nilai signifikansi sebesar **0,000** ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah **berpengaruh secara signifikan** terhadap motivasi kerja guru.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru **diterima**, sedangkan hipotesis nol ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.790	2.886

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,798**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar **79,8%** variasi motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan **20,2%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti lingkungan kerja, kesejahteraan guru, dan faktor individu guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak berada pada kategori **baik**, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **44,00**. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum guru menilai kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan yang positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan yang jelas, bersikap terbuka terhadap saran dan pendapat guru, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur yang mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dengan para guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan iklim kerja yang mendukung, sehingga guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengelolaan sekolah.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan kerja sekolah.

2. Gambaran Motivasi Kerja Guru di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak berada pada kategori **tinggi**, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **44,00**. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki semangat kerja yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar dan tanggung jawab profesionalnya.

Motivasi kerja guru yang tinggi tercermin dari sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam kehadiran, kemauan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta rasa bangga menjadi bagian dari sekolah. Guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi terbaik bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Tingginya motivasi kerja guru juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung serta kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan dorongan, penghargaan, dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, maka motivasi kerja akan meningkat secara alami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan bahwa motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih bersemangat, kreatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak dapat dikategorikan tinggi dan menjadi modal penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar **0,000** yang lebih kecil dari **0,05**, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, bersikap adil, terbuka terhadap saran, serta memberikan dukungan dan penghargaan kepada guru terbukti dapat mendorong semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tanggung jawab profesionalnya.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,798**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa **79,8% motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah**, sedangkan sisanya sebesar **20,2%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk motivasi kerja guru di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga guru merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk bekerja secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Al-Washliyah 5 H. Perak. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang

partisipatif, komunikatif, dan suportif guna mempertahankan serta meningkatkan motivasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior (17th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2004). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P. (2015). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson Education.
- Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herzberg, F. (2017). *One More Time: How Do You Motivate Employees?* Boston: Harvard Business Review Press.
- Mangkunegara, A. A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.